

**TARI GALOMBANG DUO BALEH
DALAM PERUBAHAN BENTUK, FUNGSI DAN NILAI FILOSOFI
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

T E S I S



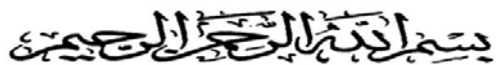
Oleh :

**NURSYAIDAH
NIM 1203909**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSEMBAHAN



*“Bukankah telah kami lapangkan dadamu
dan kami hilangkan beban yang memberati punggungmu
dan kami tinggikan namamu”*

*sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila kami telah selesai dengan satu urusan,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain dan
hanya kepada Allah (sajalah) kami berharap
(Q.S Alam Nasyrah, 1-8)*

puji dan syukur pada Allah ...

*untuk semua rahmat, anugerah dan ujian
di setiap langkah kehidupanku,
pilihan dan kesempatan yang membuat aku semakin mengerti
akan makna diri dan kehidupan ini..*

*ku persembahkan tesis ini untuk
Ayahanda tercinta Idris M.Tahir
Ibuku Nurul Amin (alm)
Yang selalu memberi semangat
Dalam hidupku menuntut ilmu*

*Untuk suamiku tersayang Drs. Erinaldi
Yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan tesis ini
Dengan segala pengorbanannya*

*Ketiga buah hatiku
Sefdini Alida
Winari Alida
Rayhan Maulana
Yang sangat mengerti akan tugas bundanya*

*Ya Allah, jadikanlah ilmu yang ku dapat ini
Menjadi ilmu yang berguna,
Yang menjadi ladang amal bagi ku
Untuk mencapai ridho-Mu*

by
Nursyaidah

ABSTRACT

Nursyaidah. 2014. "Galombang Dua Baleh Dance within Form, Function and Philosophy Changing in Kecamatan Pauh Kota Padang. Thesis. Postgraduate Program, State University of Padang.

Galombang Duo Baleh dance, for the society of Koto Panjang Kecamatan Limau Manis, is a traditional dance which exist since 100 ago, this dance has been since hundreds years ago and appeared in Pauh in 1928. Galombang Duo Baleh dance is a dance like a wave movement. Galombang Duo Baleh dance concepts include : references from silat Minangkabau (traditional self-defense), philosophy which has courses about morality, ethic, and sence an experience, and fabric as a principal medium in this dance is a symbol of life-spirit.

The research is aimed to see the changing of form, function and phylosophy value of galombang duo baleh dancing. This research is qualitative research using theoretical an symbolic meaning approaches. Informants for this research are Walinagari (village chairman), sixth and seventh heirs of kain dance, dancers and society figures of Koto Panjang Kecamatan Limau Manis, and gandang player, pupuik sarunai, talempong pacik player. These informants are stated purposively. Methods of data collection in this research are through observation, interview, and documentation. Data collected by snow ball technique and analyzed by Spradley (1997). Credibility, transferability, dependability, and conformability are factors for data validation.

The research findings are (1) Galombang Duo Baleh dance had not too much movements. It's consist of twelve male dancer. It has not music and special customs. The movement of dance has been developed, the dances are not only male but also female. The dance is followed by music and worn by colourful customs and carano. (2) Galombang Duo Baleh dance function was only to appreciate Tuan Demang or Dutch leader. But, It is for appreciate the guest in cultural events. (3) The phylosophy value of Galombang Duo Baleh shows that Minangese receives the guest kindly and holy deep heart. Galombang Duo Baleh dancecan increase the prestige an event.

ABSTRAK

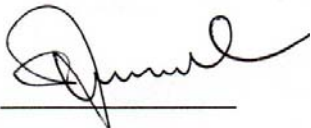
Nursyaidah. 2014. “Tari Galombang Duo Baleh dalam Perubahan Bentuk, Fungsi dan Nilai Filosofi Di Kecamatan Pauh Kota Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari *Galombang Duo Baleh* bagi masyarakat Koto Panjang Kecamatan Limau Manis, merupakan tari tradisional yang sudah ada sejak 100 tahun silam, mulai berkembang di Kecamatan Pauh semenjak tahun 1928. Tari *Galombang Duo Baleh* termasuk tarian pencak yang gerakannya menyerupai gelombang. Bentuk tari *Galombang Duo Baleh* bertitik tolak dari silat Minangkabau, berfungsi menerima tamu, sebagai nilai filosofi yang mengajarkan tentang moral, etika, dan *raso jo pareso*. *Carano* sebagai medium utama, yang dipakai dalam tari ini merupakan nilai keramah-tamahan dalam menerima tamu.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan bentuk, fungsi dan nilai filosofi tari *Galombang Duo Baleh* pada saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan berdasarkan teori struktur fungsional dan perubahan sosial. Informan penelitian terdiri dari, budayawan, *tuo tari*, pewaris keempat dari tari *Galombang Duo Baleh*, pemain *gandang*, *pupuik sarunai*, *talempong pacik*, penari dan tokoh masyarakat Koto Panjang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *snow ball*, dan analisis data berpedoman kepada 12 langkah penelitian yang diajukan Spradley (1997) dan dimodifikasi menjadi sembilan langkah. Keabsahan data dilakukan dengan keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dapat dipercaya (*dependability*), dan kepastian (*confirmmability*).

Temuan penelitian (1) Bentuk tradisi tari *Galombang Duo Baleh*, gerakannya berupa gerak dasar silat, penarinya terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang dan tidak memakai iringan musik serta pakaian yang digunakan bukanlah pakaian khusus. Sekarang terjadi perubahan pada gerak dimana gerakan tari sudah berkembang, penarinya tidak saja laki-laki namun juga terdiri dari perempuan dan berjumlah 12 orang, menggunakan iringan musik dan pakaian yang dipakai beraneka warna serta menggunakan *carano*. (2) Fungsi tari *Galombang Duo Baleh* dahulu hanya untuk menyambut Tuan Demang atau pemimpin orang Belanda. Sekarang berfungsi untuk menyambut tamu yang datang pada acara adat ataupun acara lainnya seperti *baralek*. (3) Nilai filosofi dari tari *Galombang Duo Baleh* menunjukkan bahwa orang Minang menerima tamu dengan hati suci, sekarang dengan adanya tari *Galombang Duo Baleh* pada sebuah acara mampu meningkatkan gengsi (*prestise*) dari acara tersebut.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Nursyaidah*

NIM. : 1203909

Tanggal Ujian : 1 - 7 - 2014

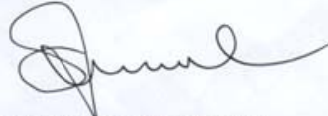
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Nursyaidah*
NIM. : 1203909

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing I		24/07-2014
<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> Pembimbing II		24-07-2014


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis/disertai dengan judul **“Tari Galombang Duo Baleh dalam Perubahan Bentuk, Fungsi dan Nilai Filosofi Di Kecamatan Pauh Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 1 Juli 2014



NURSYAIDAH

1203909

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber kebenaran, sumber ilmu pengetahuan sang Maha Cahaya penabur cahaya ilham yang tak pernah padam, kekasih tercinta yang tak terbatas pencahayaan cinta-Nya kepada hambanya Allah SWT Ya Rahman, Ya Rahim. Salawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan dan mengajarkan Rukun Iman dan Rukun Islam yang telah terbukti kebenarannya dan semakin terbukti kebenarannya, sehingga penulis dapat merasakannya pada saat ini untuk menyusun tesis dengan judul : **“Tari Galombang Duo Baleh dalam Perubahan Bentuk, Fungsi dan Nilai Filosofi Di Kecamatan Pauh Kota Padang”**. Tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tuntasnya tesis ini berkat bantuan dan dorongan serta sumbangan fikiran dari berbagai pihak, terutama Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A., selaku pembimbing I, dan Bapak Indrayuda S.Pd.,M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing II, yang penuh perhatian selama berlangsungnya pembimbingan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan staf Dosen beserta staf Administrasi yang telah memberikan kemudahan, dan kesempatan sejak awal sampai menyelesaikan perkuliahan.
3. Dosen penguji Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. Bapak Dr. Budi Wirman, M.Pd. Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Padang beserta staf.
5. Camat Pauh beserta staf.
6. Bapak Lurah Limau Manis beserta staf.

7. Para informan penulis di lapangan, yang telah bersusah payah dalam pengumpulan data agar valid, terutama *Tuo Tari Galombang Duo Baleh* Bapak Muhammad Yusuf Rajo Alam, Bapak Jamaluddin Umar gelar Rajo Kuaso, Bapak Musra Darizal Katik Jo Mangkuto, Bapak Hendri Yusuf S.Pd gelar Rajo Batuah, Bapak Dasrul gelar Mangkuto Sati, anggota sanggar Palito Nyalo dan masyarakat pendukung Tari Galombang Duo Baleh di Koto Panjang Kecamatan Limau Manis.
8. Teman-teman di SMP N 11 Padang, SMP Kartika 1-7, Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, berkat dorongan moril dan tenaga hingga akhirnya tesis ini dapat rampung.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas segala bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, 1 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Kebudayaan	9
2. Struktur Fungsional	11
3. Perubahan Sosial	13
4. Kesenian	16
5. Tari Tradisi	18

6. Bentuk Tari	19
7. Fungsi Tari	21
8. Nilai Filosofi Tari.....	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	36
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
1. Keterpercayaan (<i>credibility</i>)	37
2. Keteralihan (<i>transferbility</i>)	38
3. Dapat dipercaya (<i>dependability</i>)	38
4. Kepastian (<i>confirmability</i>)	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Menentukan Objek	39
2. Melakukan Observasi Lapangan	40
3. Melakukan Analisi Domain	40
4. Observasi Terfokus	40
5. Melakukan Analisis Taksonomi.....	41
6. Melakukan Analisis Terseleksi	41
7. Analisis Komponensial	42
8. Analisis Tema.....	43
9. Menulis Laporan Hasil Penelitian.....	43

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	46
1. Kondisi Geografis	46
2. Kondisi Demografis	51
3. Kondisi Perekonomian	51
4. Kondisi Pendidikan	53
5. Kondisi Agama	54
6. Kesenian di Limau Manis	54
7. Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	55
B. Temuan Khusus	60
1. Bentuk Tradisi dan Perubahan Bentuk Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	60
2. Fungsi dan Perubahan Fungsi Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	92
3. Nilai-nilai Filosofi dan Perubahan Nilai Filosofi Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	94
C. Pembahasan	100
1. Bentuk Tradisi dan Perubahan Bentuk Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	100
2. Fungsi Tradisi dan Perubahan Fungsi Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	105
3. Nilai Filosofi dan Perubahan Nilai Filosofi Tari <i>Galombang Duo Baleh</i>	106

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Implikasi	111
C. Saran	112

DAFTAR RUJUKAN	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	118
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
Gambar 2 Peta Wilayah Kota Padang	48
Gambar 3 Peta Kecamatan Pauh	49
Gambar 4 Peta Kelurahan Limau Manis	50
Gambar 5 Bentuk Gerak <i>Sambah/ Tagak Alif</i> dan Pola Lantai.....	63
Gambar 6 Bentuk Gerak <i>Langkah Tigo</i> dan Pola Lantai	65
Gambar 7 Bentuk Gerak <i>Parintang Suto</i> dan Pola Lantai	66
Gambar 8 Bentuk Gerak <i>Simpiea Bukak</i> dan Pola Lantai	68
Gambar 9 Bentuk Gerak <i>Galombang Sonsong</i> dan Pola Lantai	69
Gambar 10 Bentuk Gerak <i>Bayangan Siku</i> dan Pola Lantai	71
Gambar 11 Bentuk Gerak <i>Gelek</i> dan Pola Lantai dan Pola Lantai.....	72
Gambar 12 Bentuk Gerak <i>Maambek Serangan</i> dan Pola Lantai	74
Gambar 13 Bentuk Gerak <i>Duduak Basimpuah</i> dan Pola Lantai	75
Gambar 14 Bentuk Gerak <i>Sambah Ka Urang Banyak</i> dan Pola Lantai	77
Gambar 15 Busana Penari Tari Galombang Duo Baleh Masa Lampau	78
Gambar 16 Bagian-Bagian Busana Penari Tari Galombang Duo Baleh	79
Gambar 17 Busana Tari Galombang Duo Baleh Masa Kini.....	84
Gambar 18 Struktur Tampilan <i>Gandang</i>	85
Gambar 19 Struktur Tampilan <i>Pupuik Serunai</i> dan <i>Talempong Pacik</i>	86
Gambar 20 Carano sebagai Properti dalam Tari Galombang Duo Baleh	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Komposisi Penduduk Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	51
Tabel 2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan pada Berbagai Lapangan Usaha di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2013	52
Tabel 3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2013	53
Tabel 4 Bentuk Tradisi dan Perubahan Bentuk Tari Galombang Duo Baleh ...	87
Tabel 5 Fungsi dan Perubahan Fungsi Tari Galombang Duo Baleh	94
Tabel 6 Nilai Filosofi dan Perubahan Nilai Filosofi Tari Galombang Duo Baleh	97
Tabel 7 Analisis Fungsi dan Nilai Filosofi Tari Galombang Duo Baleh.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembaran Kerja Analisis Domain	118
Lampiran 2 Analisis Domain Terfokus	122
Lampiran 3 Analisis Taksonomi	125
Lampiran 4 Hasil Observasi Terseleksi dan Lembaran Kerja Analisis Komponensial	133
Lampiran 5 Daftar Tema Budaya	137
Lampiran 6 Daftar Informan	140
Lampiran 7 Format Wawancara dengan Informan	145
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Informan	147
Lampiran 9 Glosarium	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan beraneka ragam suku bangsa dan budaya. Kebudayaan melahirkan perilaku manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan yang berlangsung dalam setiap dimensi waktu dan aktivitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, kebudayaan bersifat dinamis yang didukung oleh kreativitas manusia.

Melalui kreativitas, lahir berbagai budaya yang sangat luas dan serba guna yang dihasilkan dari keterampilan manusia melalui nilai-nilai yang direalisasikan lewat cipta, rasa dan karsa manusia. Salah satu di antaranya kesenian tradisional dimana kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari tuntutan hidup manusia. Kesenian tradisional didukung oleh masyarakatnya, yang terikat dalam suatu sistem sosial etnik adat istiadat dalam suatu wilayah masyarakat adat.

Kesenian terbagi menjadi beberapa bidang, di antaranya adalah seni tari. Tari tidak hanya dipandang sebagai suatu karya seni yang dipertontonkan karena tari memiliki makna tersendiri bagi masyarakat setempat. Setiap daerah di wilayah Indonesia memiliki seni tari tradisi yang merupakan simbol jati diri masing-masing daerah. Di dalam satu daerah akan dijumpai macam-macam tari tradisional sesuai dengan tradisi masyarakatnya yang pada akhirnya merupakan jati diri mereka.

Tari tradisi pada umumnya lebih mendekatkan kepada persoalan fungsi dan pemaknaan, yang berhubungan dengan nilai-nilai ritual dengan filosofinya yang dibangun oleh konvensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, tari tradisi merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai lokal masyarakat setempat. Seni tari tidak hanya sebagai seni pertunjukan atau tontonan saja, tetapi memiliki makna sosial.

Seni tari tradisional lahir dari sebuah kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya sehingga melahirkan sebuah konsep, gagasan, dan filosofi sebagai bagian dari tata kehidupan mereka yang dimunculkan melalui gerak tari. Setiap langkah tari tradisional memiliki makna, sebagai cermin dari budaya yang dibangun oleh masyarakat.

Tari tradisional tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Sumatera Barat. Salah satunya yaitu di daerah Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Adapun beberapa tarian yang masih ada hingga saat ini seperti : tari *Buai-Buai*, tari *Mancak*, tari *Randai*, tari *Kain*, dan tari *Galombang Duo Baleh*. Semua tarian tersebut sampai sekarang masih terpelihara dalam kehidupan masyarakat di Koto Panjang Limau Manis.

Dalam suatu masyarakat ada terjadi ketegangan antara kebutuhan individu dan masyarakat, walaupun ada kalanya dalam suatu jangka waktu tertentu tidak terjadi gejolak yang disebabkan oleh tingkah laku beberapa individu yang menyimpang dari aturan adat. Apabila penyimpangan sering terjadi akhirnya adat yang bersangkutan tidak dapat dipertahankan lagi dan diubah sesuai dengan kebutuhan yang baru (Koentjaraningrat: 2011). Begitu

juga dengan tari *Galombang Duo Baleh* mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh gaya hidup, media televisi, dan kegiatan-kegiatan adat istiadat yang dinamis.

Tari *Galombang Duo Baleh* merupakan salah satu jenis tari tradisional yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri baik dalam cara menarikan maupun gaya tariannya. Keunikannya antara lain penarinya hanya laki-laki dan harus kepala kaum sejumlah 12 orang. Tidak ada iringan musik hanya dengan aba-aba dari *tukang gore*. Kostum yang digunakan bukan pakaian khusus melainkan pakaian kepala kaum yang dipakai pada waktu itu. Tari *Galombang Duo Baleh* Limau Manih berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam acara penyambutan tamu yang berkaitan dengan upacara adat. Sebab, kegiatan menyambut tamu merupakan kegiatan yang menjadi tradisi dalam masyarakat Minangkabau, khususnya daerah Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang.

Tari *Galombang Duo Baleh* adalah tari tradisi milik masyarakat Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Menurut masyarakat setempat, tari *Galombang Duo Baleh* sudah tercipta sejak ratusan tahun yang lalu. Peradaban masyarakat Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang terus berkembang sehingga membawa perubahan pada tari *Galombang Duo Baleh* dalam bentuk, fungsi dan nilai filosofinya. Seiring waktu tari *Galombang Duo Baleh* mengalami perubahan. Perubahan mulai dirasakan masyarakat setempat setelah kemerdekaan RI

dimana hukum adat perlahan mulai terabaikan dan diganti dengan hukum pemerintahan.

Dari observasi yang penulis lakukan, perubahan bentuk tari *Galombang Duo Baleh* berupa perubahan gerak, tata rias, tata busana, pola lantai, musik iringan, tata pentas dari *non procenium* ke pentas *procenium*. Penari yang dahulunya laki-laki sekarang berubah dengan adanya perempuan sebagai penari. Selanjutnya, perubahan fungsi tari *Galombang Duo Baleh* yang ditemukan saat ini adalah berfungsi sebagai media pendidikan non formal, sebagai sajian estetis dan sebagai ekspresi emosi. Perubahan ini dapat dilihat dalam pertunjukannya pada perayaan HUT RI dalam masyarakat setempat.

Perubahan pada tari *Galombang Duo Baleh* seperti tersebut di atas, merupakan fenomena yang terjadi saat ini dalam masyarakat Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang. Perubahan tersebut terjadi diasumsikan karena penyesuaian terhadap kondisi masyarakat setempat. Perubahan yang terjadi sesungguhnya tidak merubah esensi nilai dan kaidah tari *Galombang Duo Baleh* tetapi menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, agar tari tersebut tetap dibutuhkan oleh masyarakat setempat selaku masyarakat pendukung tari *Galombang Duo Baleh*.

Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan di atas, dikhawatirkan masyarakat larut dengan perubahan yang terjadi pada tari *Galombang Duo Baleh* dan melupakan tari *Galombang Duo Baleh* sebagai tari tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya. Akibatnya, perubahan dalam peradaban

masyarakat setempat mempengaruhi keberadaan fungsi dan makna serta kegunaan tari *Galombang Duo Baleh* sebagai produk dan warisan budaya masyarakat setempat.

Terjadinya perubahan sosial budaya dalam masyarakat Koto Panjang, berdampak terhadap tari *Galombang Duo Baleh*. Tari ini sudah jarang digunakan dalam acara menyambut tamu dan acara yang berhubungan dengan adat istiadat, padahal dahulunya tari *Galombang Duo Baleh* selalu digunakan. Pada saat ini, masyarakat di daerah Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang, masih melaksanakan acara penyambutan tamu tetapi tidak menggunakan tari *Galombang Duo Baleh*. Melihat dan memperhatikan fenomena tersebut, peneliti berminat untuk meneliti tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang. Penelitian ini diarahkan pada persoalan perubahan dan pergeseran yang terjadi pada tari *Galombang Duo Baleh* secara intrinsik dan ekstrinsik, yaitu pada bentuk tari dan fungsi serta nilai filosofinya di tengah-tengah masyarakat Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang.

B. Fokus Penelitian

Untuk mencapai sasaran yang lebih jelas, pada penelitian ini perlu fokus masalah guna menentukan luas jangkauan kajian dengan fokus penelitian “Tari *Galombang Duo Baleh* dalam Perubahan Bentuk, Fungsi, dan Nilai Filosofi di Kecamatan Pauh, Kota Padang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas agar lebih jelas maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan perubahan tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Kelurahan Limau Manis?
2. Bagaimana bentuk perubahan fungsi tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Kelurahan Limau Manis?
3. Bagaimana bentuk perubahan nilai filosofi tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Kelurahan Limau Manis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan :

1. Perubahan bentuk tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang.
2. Perubahan fungsi tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang.
3. Perubahan nilai filosofi tari *Galombang Duo Baleh* di Koto Panjang Limau Manis Pauh Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna pada bidang ilmu :

- a. Seni dan budaya, khususnya seni tari *Galombang Duo Baleh* dalam budaya masyarakat Koto Panjang di Kecamatan Pauh Kota Padang.
- b. Etnografi, antropologi dan sosiologi, sebagai penambah wawasan tentang penelitian kesenian tradisi pada masyarakat Koto Panjang di Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa instansi atau lembaga,

- a. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang sebagai dokumentasi dan sebagai dasar pengembangan aktivitas tari *Galombang Duo Baleh* dalam berbagai acara.
- b. Dinas Pendidikan Nasional Kota Padang sebagai masukan untuk bahan materi mata pelajaran seni budaya disekolah-sekolah.
- c. Perpustakaan daerah, bahan dokumentasi budaya dan buku-buku yang berkaitan dengan tari *Galombang Duo Baleh*

- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkaitan dengan seni budaya di Sumatera Barat dan Pascasarjana UNP.
- e. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat Minangkabau bagi pemangku kebudayaannya sendiri, kepada pencinta seni, peminat dan pemikir kebudayaan serta pihak-pihak terkait dan merasa berkepentingan terhadap kebudayaan Minangkabau.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tarian *Galombang Duo Baleh* merupakan salah satu jenis tarian tradisi yang masih ditampilkan sampai saat ini di daerah Sumatera Barat, khususnya di daerah Koto Panjang Limau Manis Kecamatan Pauh. Tarian ini gerakannya menyerupai riak gelombang. Tari *Galombang Duo Baleh* bagi masyarakat Koto Panjang Kecamatan Limau Manis, merupakan tari tradisional yang sudah ada sejak 100 tahun silam dan muncul di Kecamatan Pauh pada tahun 1928. Pada saat itu, tari *Galombang Duo Baleh* digunakan hanya untuk menyambut pejabat pemerintahan Belanda yang berkuasa pada masa itu. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, tari *Galombang Duo Baleh* mengalami berbagai perubahan. Adapun perubahan pada tari *Galombang Duo Baleh* adalah sebagai berikut :

1. Perubahan Bentuk Tari *Galombang Duo Baleh*

Dari segi bentuk, para penari pada saat ini terdiri dari berbagai kelompok umur yang sangat berbeda dari penari pada zaman dahulu. Dilihat dari sisi kostumnya terdapat perbedaan yang sangat mencolok dari kostum yang digunakan zaman dahulu dimana saat ini kostum para penari lebih bercorak dan bewarna. Tari *Galombang Duo Baleh* pada saat ini menggunakan alat musik sebagai pengiring tarian dan carano sebagai properti. Dari segi gerakannya, tari *Galombang Duo Baleh* tetap

menggunakan gerak silat sebagai gerak dasar tetapi terdapat sedikit variasi pada langgam.

2. Perubahan Fungsi Tari *Galombang Duo Baleh*

Perubahan fungsi tari *Galombang Duo Baleh* bisa secara formal ataupun non formal yaitu sebagai pewarisan, pelestarian, pendidikan di luar sekolah, untuk komersial, kebersamaan, dan rasa persaudaraan serta mempersatu antar penari dan unsur estetika.

3. Perubahan Nilai Filosofi Tari *Galombang Duo Baleh*

Secara umum dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada tari *Galombang Duo Baleh* telah mengurangi makna dari tari *Galombang Duo Baleh* baik dari segi penari ataupun kostumnya. Pada saat ini, nilai filosofi tari *Galombang Duo Baleh* yaitu menunjukkan status sosial dari penyelenggara tari *Galombang Duo Baleh*, baik dari unsur pemerintahan ataupun masyarakat umum. Dari segi pendidikan tari *Galombang Duo Baleh* mampu meningkatkan ranah psikomotor bagi para pelajar.

B. Implikasi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tari *Galombang Duo Baleh* berfungsi untuk menyambut tamu yang datang di nagari Koto Panjang Limau Manis Kecamatan Pauh, baik untuk acara resmi ataupun tidak resmi.

Tari *Galombang Duo Baleh* sebagai seni tari tradisional masyarakat adat kampung Koto Panjang Limau Manis Kecamatan Pauh masih tetap

digunakan oleh masyarakat Limau Manis. Tarian ini ditampilkan pada upacara adat, baik formal maupun non formal. Kondisi demikian memunculkan eksistensi tari *Galombang Duo Baleh* masih lestari. Hal ini bisa terjaga, karena sistem pewarisan dari generasi pertama sampai dengan yang sekarang masih terjaga dengan baik, dan masih didukung oleh masyarakatnya.

C. Saran

1. Diharapkan masyarakat Koto Panjang Limau Manis Kecamatan Pauh mempertahankan dan melestarikan keberadaan tari *Galombang Duo Baleh* sebagai identitas budaya masyarakatnya. Hal ini diwujudkan sebagai pewarisan dalam pergantian generasi. Oleh sebab itu, diharapkan masyarakat membina secara adat dan tradisi.
2. Diperlukan kerjasama antara kantor Pariwisata dengan Dinas Pendidikan dalam mendokumentasikan keberadaan tari *Galombang Duo Baleh* sebagai referensi budaya daerah dan pengembangan aktivitas tari *Galombang Duo Baleh* dalam berbagai acara.
3. Untuk mensosialisasikan budaya tari *Galombang Duo Baleh* sebagai budaya lokal bagi masyarakat Koto Panjang diperlukan sanggar tari Palito Nyalo sebagai pusat tari tradisi untuk membina dan mengembangkan tari *Galombang Duo Baleh* dalam berbagai ajang.

4. Untuk pelestarian dan pengembangan tari *Galombang Duo Baleh* diharapkan Dinas Pendidikan Nasional Kota Padang untuk memasukkan sebagai bahan materi mata pelajaran seni budaya disekolah-sekolah.
5. Untuk pengembangan tari *Galombang Duo Baleh* diharapkan Perpustakaan daerah memiliki bahan dokumentasi budaya dan buku-buku yang berkaitan dengan tari *Galombang Duo Baleh*.
6. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkaitan dengan seni budaya di Sumatera Barat dan Pascasarjana UNP.
7. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat Minangkabau bagi pemangku kebudayaannya sendiri, kepada pencinta seni, peminat dan pemikir kebudayaan serta pihak-pihak terkait dan merasa berkepentingan terhadap kebudayaan Minangkabau.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdulsyani. 1992. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asy'arie, Musa. 2002. *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Lesfi.
- Bahar, Mahdi. 2009. *Islam dan Kebudayaan Seni Minangkabau*. Malang: Malak.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitatif Reasearch for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LkiS.
- Burke, Peter. 2000. *Sejarah dan Teory Sosial*. Pangurabahan.
- Christomy, Tommy dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok : Universitas Indonesia.
- Cooper. J.C. 1984. *Symbolism The Universal Language*. Welingsbrought: The Aquarius Press.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Daryusti. 2011. *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2001. *Kajian Tari Dari Berbagai Segi*. Bukittinggi : CV. Pustaka Indonesia.
- _____. 2010. *Lingkaran Lokal Genius Dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1*. Bandung ; PT Eresco.